

School Principal's Leadership Management in Developing Teacher Professionalism

Muslim Lyadi¹, Muhammad Syaifuddin², Muslim Afandi³
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau^{1,2,3}
Email: muslimlyadi@gmail.com

Abstract

This article presents a research study on the leadership management of school principals in developing teacher professionalism. The aim of this article is to investigate the leadership management of school principals in developing teacher professionalism at Al Falaah Integrated Islamic Elementary School in Rengat, Indragiri Hulu. The research method used is qualitative research, conducted directly in the field. Data collection techniques were carried out through observation at the research location, direct interviews with the school principal, and literature studies. The research results show that the leadership management of the school principal in developing teacher professionalism at Al Falaah Integrated Islamic Elementary School in Rengat, Indragiri Hulu, has been well implemented. The school principal develops teacher professionalism through several management functions, including planning, organizing, directing, and supervising. By developing teacher professionalism, the school principal can identify training needs, arrange capacity-building programs, and evaluate teacher development outcomes regularly, create a conducive work environment, provide motivation, and ensure that each teacher has a fair opportunity to develop according to their potential.

Keywords: Management, Principal Leadership, Teacher Professionalism



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Pendahuluan

Kepala sekolah mempunyai peran penting dalam seluruh elemen di sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah merupakan pemimpin bagi sekolah, yang memiliki tanggung jawab terhadap seluruh kegiatan sekolah serta memiliki tugas mengelola seluruh sumber daya sekolah. Keputusan yang dikeluarkan oleh kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan guru dan murid. Guru akan bekerja lebih maksimal dengan dukungan dan arahan yang diberikan atas kepemimpinan kepala sekolah.

Kepemimpinan yang dimiliki kepala sekolah akan dapat mempengaruhi semua hal yang ada disekolah baik dari tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan juga siswa-siswi di sekolah. Dalam menjalankan tugas dan perannya, kepala sekolah harus menggunakan manajemen yang baik. Hal ini disebabkan manajemen adalah seni memimpin dan mengelola sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan yang tepat (Mulyadi dan Winarso, 2020). Manajemen merupakan proses sistematis yang mengembangkan organisasi sebagai entitas sosial, ekonomi, dan teknis, sehingga pemimpin dapat mencapai tujuan dengan mengoptimalkan peran dan tanggung jawab tim (Widiana, 2020).

Kepala sekolah yang menggunakan manajemen pada lembaga pendidikan yang dipimpinnya akan menghasilkan kinerja yang baik oleh para tenaga pendidik dan kependidikan seperti halnya

profesionalitas guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Dalam menjalankan tugasnya, kepala sekolah mempunyai peran penting untuk mengembangkan kemampuan dan kompetensi yang dimiliki seorang guru. Dalam kajian penelitian ini, salah satu Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Falaah Rengat Kabupaten Indragiri Hulu telah melakukan pengembangan terhadap profesionalitas guru. Kepala sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Falaah Rengat Indragiri Hulu melakukan beberapa langkah pengembangan seperti melakukan pelatihan, pengawasan, pembinaan dan evaluasi terhadap kinerja guru.

Kajian mengenai kepemimpinan kepala sekolah pada umumnya telah dibahas pada kalangan peneliti, seperti halnya penelitian mengenai “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Sekolah Berkualitas di Sekolah Dasar” (Minsih, Rusnilawati, dan Mujahid, 2019), “Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah” (Julaiha 2019), “Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar” (Wati et al. 2022), “Manajemen Kepemimpinan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah” (Istianah dan Ahmadi, 2025), dan Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa” (Manaf dan Rokimin, 2025). Penelitian tersebut merupakan kajian yang sama dengan penelitian ini. Namun, penelitian ini mempunyai fokus yang berbeda. Pada penelitian ini, peneliti akan mengkaji hal-hal yang khusus terhadap kepemimpinan kepala sekolah yaitu mengenai fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dan pengembangan profesionalitas guru yang dilakukan kepala sekolah. Berdasarkan latar belakang, fenomena, dan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Profesionalitas Guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Falaah Rengat Indragiri Hulu Provinsi Riau.

Metode

Metode penelitian pada artikel manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitas guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Falaah Rengat Indragiri Hulu merupakan penelitian kualitatif. Pada hakikatnya penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu (Bungin, 2007). Menurut Sugiyono penelitian kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata atau berwujud pernyataan-pernyataan verbal dalam bentuk angka yang bersifat deskriptif analisis (Sugiyono, 2013).

Metode penelitian kualitatif pada artikel ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Falaah Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. Dalam penelitian kualitatif terdapat dua sumber data yaitu *pertama*, data primer adalah sumber data yang diperoleh peneliti dari sumber asli (Umar, 2008). Sumber data ini didapatkan langsung dari kepala sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Falaah Rengat Indragiri Hulu. *Kedua*, data sekunder adalah sumber data yang secara tidak langsung, melainkan sumber data yang diperoleh dari buku-buku, dokumen, sosial media, dan pihak lain yang memberikan data yang berhubungan dengan tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat tiga macam yaitu *Pertama*, observasi lokasi penelitian di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Falaah Rengat Indragiri Hulu. *Kedua*, wawancara secara langsung dan bertatap muka (*Face to face*) dengan kepala sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Falaah Rengat Indragiri Hulu perihal pengembangan profesionalitas guru yang dilihat dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Mengenai hasil wawancara, peneliti akan mencatat secara detail agar dapat mendukung keabsahan data penelitian ini. Selain itu, peneliti juga akan menggunakan media perekam audio yang berfungsi sebagai alat merekam hasil wawancara yang disampaikan oleh sumber informasi atau narasumber. *Ketiga*, adanya studi pustaka.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Hasil penelitian mengenai manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitas guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Falaah Rengat Indragiri Hulu yaitu dengan menggunakan fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), pengarahannya (*Actuating*), dan pengawasan (*Controlling*) sebagai langkah dalam mengembangkan profesionalitas guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Falaah Rengat Indragiri Hulu. Mengenai hasil yang lebih terperinci, berikut ini merupakan hasil penelitian manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitas guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Falaah Rengat Indragiri Hulu.

a. Perencanaan

Perencanaan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitas guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Falaah Rengat Indragiri Hulu merupakan langkah awal dalam mengembangkan profesionalitas guru. Pada tahap perencanaan, kepala sekolah melakukan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*) terhadap perencanaan sekolah. Kepala sekolah bersama tim mengidentifikasi faktor pendukung serta hambatan yang mungkin dihadapi agar dapat diantisipasi dengan tepat. Kepala sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Falaah Rengat Kabupaten Indragiri Hulu mengatakan bahwa setiap perencanaan sekolah yang dibuat harus berdasarkan analisa nyata terhadap kondisi saat ini. Kepala sekolah wajib mengidentifikasi tantangan, permasalahan, maupun potensi yang ada sebelum menyusun rencana pengembangan sekolah.

Perencanaan kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitas guru yaitu merumuskan kebijakan, prosedur, standar, dan metode pelaksanaan mengajar guru. Menurut kepala sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Falaah Rengat Indragiri Hulu kebijakan, prosedur, standar, dan metode pelaksanaan mengajar sangat penting untuk membentuk profesionalitas guru. Hal ini dituangkan dalam program kerja sekolah, pedoman akademik, dan regulasi pembelajaran agar seluruh proses mengajar sesuai dengan visi misi Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Falaah Rengat Indragiri Hulu serta standar mutu pendidikan Islam Terpadu. Langkah-langkah yang dilakukan kepala sekolah adalah melakukan evaluasi kondisi sekolah saat ini, melibatkan tim manajemen, koordinator kurikulum, dan guru senior dalam perumusan kebijakan, mengacu pada standar pendidikan nasional dan karakteristik sekolah, menyusun draft kebijakan, prosedur, standar, dan metode, mensosialisasikan kepada guru dan menerima masukan, melakukan finalisasi dan penetapan resmi, dan melaksanakan monitoring dan evaluasi berkala.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitas guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Falaah Rengat Indragiri Hulu yaitu dapat membantu kepala sekolah dalam membagi tugas kepada guru, staf administrasi, dan tenaga pendukung lainnya. Dalam memilih dan menempatkan guru atau pegawai untuk pekerjaan yang sesuai dalam kemampuan masing-masing, kepala sekolah mengatakan bahwa sekolah wajib menempatkan guru dan pegawai sesuai dengan kompetensi, latar belakang pendidikan, serta kemampuan masing-masing, agar tugas dapat dilaksanakan secara efektif dan profesional.

Kepala sekolah juga menerapkan beberapa langkah utama dalam menyeleksi guru baru seperti membuka lowongan resmi dengan persyaratan yang jelas, menyeleksi administrasi berdasarkan kualifikasi, melakukan tes kompetensi dan *micro teaching*, wawancara untuk menilai kepribadian dan visi calon guru, dan memilih kandidat terbaik berdasarkan hasil seleksi. Tujuan dari adanya penyeleksian guru baru di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Falaah Rengat Indragiri Hulu adalah untuk memastikan bahwa guru yang direkrut memiliki kompetensi, karakter, dan komitmen yang sesuai dengan visi, misi, serta nilai-nilai keislaman dan pendidikan terpadu yang diterapkan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Falaah Rengat Indragiri Hulu.

c. Pengarahan

Pengarahan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitas guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Falaah Rengat Indragiri Hulu yaitu pertama, Kepala sekolah selalu terlibat aktif dalam pengambilan keputusan, tindakan, dan pelaksanaan kegiatan sekolah agar berjalan sesuai arah dan tujuan yang ditetapkan. Kedua, Kepala sekolah rutin memberikan pengarahan terhadap guru dalam mengajar sebagai bagian dari tugas kepemimpinannya serta memastikan proses pembelajaran berjalan efektif dan sesuai dengan visi serta misi sekolah. Pengarahan ini mencakup berbagai aspek yang dimulai dari perencanaan pembelajaran, pemilihan metode mengajar, hingga penilaian terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, kepala sekolah juga melakukan supervisi secara berkala ke dalam kelas untuk memberikan umpan balik dan masukan yang konstruktif, agar guru dapat terus meningkatkan kualitas pengajaran.

Ketiga, Kepala sekolah memberikan motivasi melalui apresiasi, komunikasi positif, serta pembinaan untuk meningkatkan semangat kerja guru. Keempat, Kepala sekolah secara aktif mengarahkan untuk melakukan pelatihan guna meningkatkan kemampuan mengajar guru, dengan tujuan agar setiap guru dapat memahami dan mengembangkan potensinya secara penuh. Kelima, Kepala sekolah mewajibkan kepada setiap guru agar aktif dalam literasi ilmiah sebagai bagian peningkatan kapasitas akademik. Keenam, Kepala sekolah mengatakan bahwa simposium guru diwajibkan kepada guru dan telah terbukti dapat meningkatkan wawasan, kompetensi, serta profesionalitas guru dalam proses pembelajaran. Melalui simposium, para guru dapat berbagi pengalaman, strategi pembelajaran, inovasi metode mengajar, serta menyampaikan ide dan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi di kelas maupun dalam manajemen sekolah.

d. Pengawasan

Pengawasan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitas guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Falaah Rengat Indragiri Hulu yaitu untuk mengidentifikasi hambatan dan melakukan pembinaan guna meningkatkan kinerja guru serta kualitas layanan pendidikan. Dalam tahap pengawasan terdapat beberapa hal yang dilakukan kepala sekolah yaitu pertama, kepala sekolah menilai hasil pekerjaan guru berdasarkan standar hasil kerja yang telah ditetapkan. Penilaian ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap guru menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional, sesuai dengan indikator kinerja yang ditargetkan. Kedua, adanya pengawasan pengajaran, dalam hal ini kepala sekolah memiliki beberapa media pelaksanaan yang digunakan seperti instrumen supervisi kelas, format observasi, catatan hasil monitoring, dan evaluasi pengajaran. Tujuan adanya media pelaksanaan dalam pengawasan pengajaran adalah untuk membantu kepala sekolah dan pengawas dalam memantau, mengevaluasi, dan meningkatkan proses pembelajaran secara sistematis dan objektif.

Ketiga, Kepala sekolah juga melaksanakan pengawasan sesuai dengan petunjuk hasil pengawasan karena merupakan bagian dari tanggung jawab manajerialnya dalam memastikan mutu pendidikan di sekolah tetap terjaga dan meningkat. Keempat, Kepala sekolah melakukan observasi secara langsung di kelas, melalui supervisi terjadwal maupun insidental, dengan instrumen penilaian yang mengukur aspek perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan kelas, serta evaluasi hasil belajar siswa. Tujuan melakukan observasi atau penilaian terhadap kinerja guru adalah untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan efektif dan sesuai dengan standar pendidikan yang telah ditetapkan. Melalui observasi, kepala sekolah atau pengawas dapat menilai sejauh mana guru mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara profesional. Selain itu, penilaian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan guru dalam mengajar, sehingga dapat diberikan umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitas guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Falaah Rengat Indragiri

Hulu mengungkapkan bahwa manajemen kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran penting dalam mengembangkan profesionalitas guru. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kepala sekolah menggunakan fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dalam melaksanakan pengembangan profesionalitas guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Falaah Rengat Indragiri Hulu memiliki kesamaan dengan teori yang disampaikan oleh George R. Terry bahwasanya dalam manajemen terdapat empat fungsi yaitu perencanaan (Planning), organisasi (Organization), pengarahan (Actuating) dan pengawasan (Controlling) (Terry, 1975). Berdasarkan pernyataan yang disampaikan dalam buku pengantar manajemen menyatakan adanya kesesuaian dengan hasil penelitian bahwa setiap lembaga atau organisasi manapun perlu dan harus menggunakan peran manajemen, hal ini dikarenakan secara universal manajemen selalu dibutuhkan di setiap lembaga atau organisasi dan manajemen dapat menjadi pencapaian tujuan atau hasil secara teratur (Widiana, 2020).

Pertama, Perencanaan merupakan bagian yang penting dalam mengarahkan seluruh kegiatan sekolah agar dapat berjalan dengan efektif, efisien, dan sesuai dengan visi misi sekolah. Menurut Mulyadi dan Widi Winarso dalam buku manajemen, Perencanaan memberikan arah tindakan saat ini yang terfokus pada pencapaian tujuan yang diimpikan di masa yang akan datang (Mulyadi dan Winarso, 2020). Melalui perencanaan akan dapat mengantisipasi perubahan lingkungan dan memperkirakan resikonya sambil terus menyesuaikan tindakan dengan tujuan yang hendak dicapai. Demikian juga dengan hasil penelitian mengenai perencanaan yang dibuat kepala sekolah dengan mengawali tindakan dengan membuat analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat). Analisis SWOT dalam suatu perencanaan akan memberikan gambaran menyeluruh seperti kekuatan, kelemahan, peluang, dan juga ancaman terhadap tujuan yang ditetapkan dalam mengembangkan profesionalitas guru. Teori yang disampaikan Harold Koontz dan Cyril O'Donnell, bahwa perencanaan adalah fungsi seorang pemimpin yang berhubungan dengan memilih tujuan, kebijakan, prosedur, program dari alternatif-alternatif yang ada (Koontz dan O'Donnell, 1980). Teori ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian, kepala sekolah menggunakan kepemimpinannya dalam melaksanakan perencanaan dengan menetapkan kebijakan, prosedur, standar, dan metode pelaksanaan mengajar guru sebagai tujuan untuk mengembangkan profesionalitas guru.

Kedua, Pengorganisasian merupakan penetapan pekerjaan yang mesti dikerjakan, mengkategorikan tugas, membagikan pekerjaan untuk masing-masing pekerja, pemilihan bagian-bagian subsistem dan penetapan koneksi (Hasibuan, 2011). Pengorganisasian adalah proses kegiatan penyusunan anggota dalam bentuk struktur organisasi sesuai dengan tujuan-tujuan, sumber-sumber, dan lingkungannya. Pengorganisasian yang dilakukan kepala sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Falaah Rengat Indragiri Hulu sama halnya dengan teori pengorganisasian. Hal ini disebabkan bahwa pengorganisasian dalam mengembangkan profesionalitas guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Falaah Rengat Indragiri Hulu memuat adanya kerjasama dan keterlibatan antar tim dan guru-guru. Pengorganisasian ini dapat membantu struktur organisasi seperti lembaga pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Falaah Rengat Indragiri Hulu yang menunjukkan hubungan antara bagian-bagian yang ada di sekolah seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, koordinator, guru, staf, dan lainnya.

Ketiga, Pengarahan adalah untuk menciptakan lingkungan kerja yang dinamis dan sehat sehingga meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam bekerja. Salah satu contoh kegiatan pengarahan adalah pemberian motivasi dan memberikan tugas dan penjelasan (Mulyadi dan Winarso, 2020). Berdasarkan hasil penelitian, pengarahan oleh kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitas guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Falaah Rengat Indragiri Hulu merupakan penyampaian informasi yang berbentuk arahan untuk menjadi guru yang profesional dalam mengajar dan melaksanakan tugasnya. Arahan yang disampaikan berupa motivasi, arahan mengenai tugas dan peran guru, pelatihan, dan kegiatan lainnya. "Menurut undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen mengatakan

bahwa profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi." Melalui isi undang-undang tersebut guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Falaah Rengat Indragiri Hulu telah mengikuti arahan kepala sekolah seperti melaksanakan pelatihan dan tugas-tugas lainnya. Kepala sekolah juga menetapkan keahlian para guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Falaah Rengat Indragiri Hulu sesuai dengan latar belakang pendidikannya masing-masing.

Keempat, Pengawasan bertujuan untuk memantau, mengevaluasi, serta memberikan umpan balik terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, administrasi, kedisiplinan, dan profesionalitas guru. Menurut Mulyadi dan Widi Winarso dalam pengawasan dapat digunakan untuk menilai kinerja dengan berpatokan standar yang telah dibuat, juga melakukan perbaikan apabila diperlukan (Mulyadi dan Winarso, 2020). Hal ini telah dilakukan kepala sekolah yaitu setelah proses pengawasan dilakukan, baik secara internal maupun eksternal kepala sekolah menindaklanjuti temuan-temuan atau rekomendasi yang tercantum dalam laporan hasil pengawasan. Tindak lanjut ini dilakukan dengan cara memperbaiki kekurangan, memperkuat aspek yang sudah baik, serta mengarahkan guru dan staf untuk melakukan perbaikan berdasarkan panduan tersebut. Pengawasan yang dilaksanakan berdasarkan petunjuk hasil pengawasan membantu kepala sekolah dalam menyusun strategi yang lebih efektif, mengambil keputusan yang tepat, serta menciptakan budaya kerja yang profesional dan akuntabel di lingkungan sekolah.

Simpulan

Manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitas guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Falaah Rengat Indragiri Hulu menunjukkan bahwa kepala sekolah telah melakukan manajemen yang baik. Manajemen yang dilakukan kepala sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Falaah Rengat Indragiri Hulu meliputi beberapa fungsi yaitu *Pertama*, perencanaan (*Planning*), pada tahap perencanaan Kepala Sekolah membuat kebijakan, prosedur, standar, dan metode pelaksanaan dalam mengembangkan profesionalitas guru. *Kedua*, pengorganisasian (*Organizing*), tahap pengorganisasian ini untuk menempatkan guru dan pegawai sesuai dengan kompetensi, latar belakang pendidikan, serta kemampuan masing-masing. *Ketiga*, pengarahan (*Actuating*), tahap pengarahan dilakukan dengan adanya partisipasi terhadap keputusan, tindakan dan perbuatan, memberikan pengarahan, pelatihan, motivasi, dan beberapa pengarahan lainnya. *Keempat*, pengawasan (*Controlling*) tahap pengawasan dilakukan dengan menilai hasil pekerjaan guru dengan standar hasil kerja dan melaksanakan pengawasan sesuai dengan petunjuk hasil pengawasan. Dengan pengembangan profesionalitas guru kepala sekolah dapat mengidentifikasi kebutuhan pelatihan, mengatur program peningkatan kapasitas, serta mengevaluasi hasil pengembangan guru secara berkala, menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, memberikan motivasi, dan memastikan setiap guru memiliki kesempatan yang adil untuk berkembang sesuai dengan potensinya masing-masing.

Daftar Rujukan

- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Hasibuan, Malayu S. P. 2011. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Istianah, Iis Aisul, dan Ahmadi. 2025. "Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah." *Al-Qadiri: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Keagamaan* 23(1):30-43.

- Julaiha, Siti. 2019. "Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah." *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 6(3):179–90.
- Koontz, Harold, dan Cyril O'Donnell. 1980. *Management*. VII. Tokyo: Mc Graw Hill Kogakusha, Ltd.
- Manaf, Sofwan, dan Rokimin. 2025. "Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa." *Manajemen Pendidikan* 10(2):509–18.
- Minsih, Rusnilawati, dan Imam Mujahid. 2019. "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Sekolah Berkualitas di Sekolah Dasar." *Profesi Pendidikan Dasar* 6(1):29–40.
- Mulyadi, dan Widi Winarso. 2020. *Pengantar Manajemen*. Banyumas: CV. Pena Persada.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Terry, George R. 1975. *Principles of Management*. Illions: Richard D. Irwin Inc.
- Umar, Husein. 2008. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Ke-2. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wati, Dita Prihatna, Nur Wahyuni, Arum Fatayan, dan Aska Amalia Bachrudin. 2022. "Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6(5):7970–77.
- Widiana, Muslichah Erma. 2020. *Buku Ajar Pengantar Manajemen*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab 1 Pasal 1.